

## Pengembangan usahatani nanas (*Ananas comosus*) berbasis analisis SWOT: studi kasus di Kelurahan Baamang Hulu Kabupaten Kotawaringing Timur

*Development of pineapple (*Ananas comosus*) farming based on SWOT analysis: a case study in Baamang Hulu Village, Kotawaringin Timur Regency*

Wahyuni<sup>1\*</sup>, Leni Handayani<sup>1</sup>, Sartika Pakpahan<sup>1</sup>

### AFILIASI

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Darwan Ali, Indonesia

\*Korespondensi:

[wahyuni@unda.ac.id](mailto:wahyuni@unda.ac.id)

**Diterima:** 31-01-2025

**Disetujui:** 25-02-2025

**COPYRIGHT @ 2025 by**  
**Agricola: Jurnal Pertanian.** This work is licensed under a Creative Commons Attributions 4.0 International License

### ABSTRACT

Baamang Hulu Village, located in Kotawaringin Timur Regency, has great potential for the development of pineapple farming due to its favorable land conditions. However, farmers face various challenges, such as limited farm management, the use of simple technology, and market price fluctuations. This study aims to identify the internal and external factors influencing pineapple farming and formulate its development strategies. The research employs SWOT analysis with a descriptive qualitative approach, involving 30 pineapple farmers selected through simple random sampling. The results indicate that the strength factor score (2.33) is higher than the weakness score (0.61), while the opportunity score (2.65) exceeds the threat score (0.48), placing pineapple farming in a highly potential condition for development. The main supporting factors include seed availability, ease of cultivation, and farmers' experience, whereas the biggest challenges are the lack of financial management and the absence of farmer groups. The recommended strategies include product diversification, strengthening farm management, utilizing technology and social media for promotion, and establishing partnerships with the government and marketing institutions. Implementing these strategies is expected to enhance the competitiveness and sustainability of pineapple farming.

**KEYWORDS:** Farming, Pineapple, Development strategy, SWOT, Baamang Hulu

### ABSTRAK

Kelurahan Baamang Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, memiliki potensi besar dalam pengembangan usahatani nanas karena kondisi lahan yang mendukung. Namun, petani menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya manajemen usaha, penggunaan teknologi yang masih sederhana, serta fluktuasi harga pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usahatani nanas serta merumuskan strategi pengembangannya. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melibatkan 30 petani nanas yang dipilih secara simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor faktor kekuatan (2,33) lebih tinggi dibanding kelemahan (0,61), serta skor peluang (2,65) lebih besar dari ancaman (0,48), menempatkan usaha tani ini dalam kondisi yang sangat potensial untuk dikembangkan. Faktor utama yang mendukung adalah tersedianya benih, kemudahan budidaya, dan pengalaman petani, sementara tantangan terbesar adalah kurangnya manajemen keuangan dan belum adanya kelompok tani. Strategi yang direkomendasikan meliputi diversifikasi produk olahan, penguatan manajemen usaha tani, pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk promosi, serta kemitraan dengan pemerintah dan lembaga pemasaran. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha tani nanas.

**KATA KUNCI:** Usahatani, Nanas, Strategi pengembangan, SWOT, Baamang Hulu.

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan salah satu wilayah di Kalimantan Tengah yang memiliki kawasan tanah gambut yang cukup luas. Tanah gambut di daerah ini umumnya memiliki tingkat keasaman tinggi (pH rendah), daya simpan air yang tinggi, dan ketersediaan unsur hara yang terbatas, sehingga pertumbuhan tanaman di wilayah ini cukup rentan terhadap gangguan lingkungan (Rahayu & Basith, 2022). Lahan gambut adalah lahan dengan kondisi anaerob atau kondisi lahan yang tergenang air. Lahan gambut banyak mengandung serasah dan kaya akan bahan organik tapi belum terdekomposisi secara sempurna (Masganti et al., 2020; Pangaribuan, 2018).

Lahan gambut memiliki potensi untuk dikelola sebagai lahan pertanian, sehingga diperlukan pemilihan jenis tanaman yang sesuai, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, maupun perkebunan. Salah satu tanaman yang dapat dibudidayakan di lahan gambut adalah nanas (*Ananas comosus*), yang dikenal sebagai tanaman adaptif terhadap kondisi lahan rawa gambut dengan drainase yang baik. Tanaman ini mampu bertahan dalam kondisi tanah dengan tingkat keasaman tinggi hingga pH 3, meskipun hasil produksinya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan budidaya di lahan mineral atau lahan kering (Manurung & Wahyuni, 2023). Nanas merupakan salah satu buah tropis yang banyak diminati oleh masyarakat karena cita rasanya yang khas serta manfaat kesehatannya. Indonesia sendiri memiliki kontribusi yang cukup besar dalam produksi nanas dunia, yaitu sekitar 23% (Hatmi, 2022).

Kelurahan Baamang Hulu merupakan salah satu daerah yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Timur yang memiliki potensi besar dalam produksi pertanian buah nanas. Nanas merupakan salah satu komoditas andalan petani di Kabupaten Kotawaringin Timur bahkan menjadi ikon daerah. Produksi nanas yang melimpah memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan petani. Data dari Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan produksi buah nanas di Kotawaringin Timur pada tahun 2018 sebanyak 8168 kw dan pada tahun 2019 sebanyak 80.644 kw dan menyatakan bahwa adanya penurunan drastis 2.293 kw pada tahun 2020. Budidaya nanas dipilih oleh masyarakat Kelurahan Baamang Hulu sebagai salah satu strategi petani dalam mengolah lahan gambut yang produktif. Menurut Zuhri et al. (2022) kegiatan berkebun merupakan bentuk nyata dalam menjaga produktivitas lahan serta mendorong motivasi masyarakat untuk terus berkembang dalam sektor pertanian.

Tanaman yang biasanya tumbuh di lahan gambut antara lain nanas, jahe, sagu, kopi, pinang. Nanas banyak ditemukan di daerah tropis terutama di lahan gambut, karena memiliki kemampuan adaptasi terhadap kondisi lahan gambut (Alfian & Elinur, 2022). Kelurahan Baamang Hulu memiliki tanaman nanas yang sangat banyak dibudidayakan dan menjadi bagian penting dalam perekonomian petani. Pemanfaatan potensi lokal dari komoditas nanas tidak hanya mendukung ketahanan pangan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wiguna et al., 2020).

Dalam rantai pasok pertanian di Indonesia, petani kerap menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek budidaya maupun pemasaran hasil pertanian. Pada aspek budidaya, kendala utama yang dihadapi meliputi tingginya harga pupuk yang membebani biaya produksi, serangan hama dan penyakit yang menyebabkan penurunan produktivitas, serta keterbatasan akses terhadap penyuluhan pertanian. Penyuluhan yang optimal dari pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usaha tani secara lebih efisien dapat meningkatkan hasil produksi serta mengurangi risiko kegagalan panen.

Fluktuasi harga yang tidak menentu menjadi tantangan dalam aspek pemasaran. Ketidakstabilan harga komoditas pertanian dapat menyebabkan kerugian, terutama ketika harga jual turun sementara biaya produksi tetap tinggi. Lemahnya posisi tawar petani mengakibatkan tidak mendapatkan harga jual yang menguntungkan. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan dan strategi yang lebih baik untuk mendukung petani, seperti peningkatan akses terhadap sarana produksi, pendampingan teknis, serta kebijakan stabilisasi harga yang dapat melindungi petani dari risiko ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dihadapi petani seperti tingginya biaya produksi, serangan hama dan penyakit, serta fluktuasi harga yang tidak stabil, menjadi faktor utama yang mendorong penulis untuk menyusun strategi pengembangan usaha tani nanas di Kelurahan Baamang Hulu, Kabupaten Kotawaringin dengan menggunakan analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats) dalam mengidentifikasi potensi dan tantangan yang terdapat dalam usaha tani guna meningkatkan kesejahteraan petani.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Baamang Hulu, Kecamatan Baamang, Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, pada bulan Desember 2023 hingga Februari 2024. Tahapan penelitian meliputi pengambilan data, pengolahan data, dan analisis data. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan mempertimbangkan beberapa faktor utama. Kelurahan Baamang Hulu dipilih karena memiliki populasi tanaman nanas yang tinggi, sehingga memungkinkan ketersediaan data yang memadai untuk penelitian ini. Selain itu, lokasi ini berada di dekat pemukiman penduduk, yang memudahkan akses dalam pengumpulan data serta interaksi dengan petani nanas. Faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah adanya praktik budidaya nanas yang beragam di daerah ini, sehingga dapat memberikan variasi data yang lebih representatif bagi penelitian.

### 2.2. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dipilih dengan tujuan dapat menggali informasi lebih detail terkait pengembangan produksi buah nanas di Sampit, Kotawaringin Timur. Populasi penelitian berupa seluruh petani di Kecamatan Baamang Hulu yaitu 289 orang. Populasi dipilih hanya beberapa petani dijadikan sample dan Teknik pengambilan *simple random sampling* dengan jumlah sebanyak 30 orang.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk menganalisis pengembangan usahatani nanas dari aspek internal dan eksternal dengan metode analisis SWOT. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam (deep interview) dengan pertanyaan terstruktur serta kuesioner yang mencakup pertanyaan tertutup dan terbuka. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara deskriptif atau dianalisis menggunakan matriks SWOT untuk menentukan strategi pengembangan usaha yang tepat.

### 2.3. Teknik Analisa Data

Data yang diolah dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani nanas melalui wawancara, survei, dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai kondisi usahatani nanas, permasalahan yang dihadapi, serta harapan petani dalam pengembangannya. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait jumlah produksi, pendapatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pertanian. Sementara itu, observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi lahan dan praktik budidaya nanas secara langsung. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan tahunan, publikasi pemerintah, penelitian terdahulu, serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai produksi nanas. Data ini digunakan untuk mendukung analisis dan memberikan konteks lebih luas terhadap hasil penelitian.

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Analisis faktor internal dan eksternal dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usahatani nanas dan dianalisis ke dalam matriks SWOT. Proses penentuan strategi dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut (Gurel, E., & Tat, M, 2017):

1. Tahap Pengumpulan Data (*Input Stage*) Tahap input meringkas informasi untuk merumuskan strategi dengan mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal dari unit analisis penelitian.
2. Tahap pencocokan (*Matching Stage*) faktor-faktor keberhasilan eksternal dan internal untuk menciptakan alternatif strategi yang masuk akal.
3. Tahap Pengambilan Keputusan (*Decision Stage*) Pada tahap pencocokkan dihasilkan berbagai alternatif strategi yang bisa di tempuh dengan memeringkat strategi dalam skala 1 sampai 4 maka daftar prioritas strategi terbaik dapat tercapai.

**Tabel 1.** Matriks Internal Faktor Evalution (IFE)

Faktor internal	Bobot	Peringkat	Skor (Bobot x peringkat)
Kekuatan			
1.....			
2.....			
3.....			
Kelemahan			
1.....			
2.....			
3.....			
Total			

Sumber: David (2011)

Kunci dalam matriks IFE sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor internal petani
2. Memberikan bobot yang berkisar 0,0 sampai 1.0 pada setiap faktor-faktor internal. Bobot yang diberikan pada suatu faktor tertentu menandakan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberhasilan usaha. Jumlah total seluruh bobot yang diberikan pada faktor itu harus sama dengan 1.0.
3. Memberikan peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk mengindikasikan apakah faktor tersebut sangat lemah (peringkat 1), lemah (peringkat 2), kuat (peringkat 3), sangat kuat (peringkat 4). Perhatikan bahwa kekuatan harus mendapat peringkat 3 atau 4 dan kelemahan harus mendapat peringkat 1 atau 2.
4. Mengkalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot
5. Total keseluruhan nilai yang dibobot adalah 1.

**Tabel 2.** Analisis Matriks Eksternal Factor Evalution (EFE)

Faktor eksternal	Bobot	Peringkat	Skor ( Bobot X peringkat
Peluang			
1.....			
2.....			
3.....			
Ancaman			
1.....			
2.....			
3.....			
Total			

Kunci dalam matriks EFE sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor eksternal petani
2. Memberikan bobot yang berkisar 0.0 sampai 1.0 pada setiap faktor-faktor eksternal. menandakan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberhasilan usahatani.
3. Memberikan peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk mengindikasikan apakah faktor tersebut sangat lemah (peringkat 1), lemah (peringkat 2), kuat (peringkat 3), sangat kuat (peringkat 4).
4. Mengkalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot
5. Di dalam matriks EFE, total keseluruhan nilai yang dibobot tertinggi adalah 4.0 yang megindikasikan bahwa usahatani merespon peluang yang ada dan menghindari ancaman di pasar industri. Nilai terendah adalah 1.0 yang menunjukan strategi yang dilakukan petani memanfaatkan peluang atau tidak menghindari ancaman yang ada.

Rumusan strategi analisis SWOT yang terdiri dari (*Strength = Kekuatan*), (*Weakness= Kelemahan*), (*Opportunities= Peluang*) dan (*Threats= Ancaman*). Kombinasi faktor internal dengan faktor eksternal yaitu:

1. Strategi SO (Strengths Opportunities) Strategi SO merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pemikiran objek, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST (Strengths Threats) Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki objek untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (Weaknesses Opportunities) 29 Strategi WO ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan

- peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (Weaknesses Threats) Strategi WT didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Swot Strategi Pengembangan

Dalam upaya meningkatkan produksi buah nanas di Kelurahan Baamang Hulu, diperlukan strategi pengembangan usahatani yang tepat. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang dihadapi dalam pengelolaan usahatani nanas. Dengan memahami faktor-faktor ini, dapat dirumuskan strategi yang optimal untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha. Berikut ini adalah matriks SWOT yang menggambarkan strategi pengembangan usahatani nanas di Kelurahan Baamang Hulu.

**Tabel 3.** Matriks SWOT (strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

<b>Faktor Internal</b>		
Kekuatan (Strengths)		Kelemahan(Weaknesses)
S1.Harga produk dapat dijangkau masyarakat luas		W1. Tidak adanya manajemen keuangan
S2. Proses budidaya mudah		W2. Penggunaan teknologi masih sederhana
S3. Lahan milik sendiri		W3. Minimya perencanaan bisnis skala panjang
S4. Lokasi petani mudah di akses (Strategis)		W4. Belum adanya kelompok tani
S5. tersedianya benih		W5. serangan hama dan penyakit
S6. Berpengalaman		W6. tidak adanya varietas benih
S7. Potensi sumber daya alam		W7. harga pestisida dan pupuk sulit dijangkau
<b>Faktor Eksternal</b>		
Peluang (Opportunities)	Strategi SO	Strategi W-O
O1. Permintaan tinggi		menetapkan manajemen usahatani
O2. Adanya pelanggan tetap	dalam peningkatan	untuk memenuhi permintaan
O3. Adanya reseller	produksi	konsumen dan peningkatan
O4. Potensi peluang pasar yang	menggunakan	produksi (W1,W5,W6,O1,O6)
menjanjikan	kekuatan untuk	
O5. Potensi pasar luas	memanfaatkan	
O6. Masa panen berkelanjutan	peluang	
	(S2,S3,S4,S5,S6,S7, O6)	
Ancaman (Threats)	Strategi S-T	Strategi W-T
T1.Banyak produk yang tidak habis	Memperkenalkan	
terjual	produk dengan cara	Adanya kerjasama dengan lembaga
T2. kurangnya promosi	melakukan promosi	untuk mengatasi resiko
	(S1,T1,T2)	(W4,W7,W6,T5,T6)
T3.Persaingan terus bertambah		
T4.konsumen berpatok terhadap	Ikut serta dalam	
harga	sosialisasi budidaya	
T5.Bencana Alam	tanaman nanas baik	Adanya pengolahan hasil produk
	itu dalam pemilihan	dengan cara memanfaatkann
	bibit, perawatan,	teknologi (T1, W2)
	penggunaan pupuk	
T6. keterbatasan peran penyuluh	dan kualitas tanah	
pertanian	(T6,S2,S5,S6,S7)	

Sumber: Data Olahan Primer, 2023



Diagram di atas menunjukkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usahatani nanas di Kotawaringin Timur. Kekuatan utama meliputi harga produk yang terjangkau dan kemudahan budidaya, sementara kelemahannya adalah minimnya manajemen keuangan dan teknologi. Peluang terbesar berasal dari tingginya permintaan pasar, tetapi ancaman seperti fluktuasi harga tetap menjadi tantangan. Untuk mengoptimalkan pengembangan usaha, diperlukan strategi berupa pemanfaatan teknologi, penguatan manajemen, serta diversifikasi produk olahan untuk meningkatkan daya saing.

### **3.2. Strategi SO**

#### *3.2.1. Peningkatan produksi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang*

Pengembangan usahatani sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan produksi. Pengembangan usahatani mengacu pada inisiatif untuk meningkatkan efisiensi, keberlanjutan dan kesejahteraan usahatani. Pengembangan usahatani dengan penerapan teknologi, peningkatan manajemen dan pemilihan varietas tanaman dan pemeliharaan usahatani yang mudah, ketersediaan lahan serta adanya pengalaman petani. Untuk meningkatkan produksi dan mutu komoditi nanas dengan menerapkan cara pertanian yang baik melalui budidaya nanas berisikan panduan praktis cara bercocok tanam yang baik dan benar mulai dari tahap penyiapan lahan sampai pada proses panen dan pasca panen serta mengembangkan kawasan budidaya nanas berkelanjutan. Dalam hal penerapan teknologi adanya edukasi dalam penggunaan teknologi baik dalam peningkatan produksi dan pemasaran hasil usahatani nanas. Penggunaan teknologi yang dapat digunakan sebagai saluran pemasaran dari petani langsung konsumen, petani ke pedagang pengecer dan konsumen (saluran pemasaran tidak langsung) (Edward et al., 2024)

### **3.3. Strategi WO**

#### *3.3.1. Menetapkan manajemen usahatani untuk memenuhi permintaan konsumen dan peningkatan produksi*

Dalam menetapkan manajemen usahatani merupakan serangkaian usahatani untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengontrol produksi. Tujuan utama dari manajemen ini adalah untuk meningkatkan hasil produksi nanas dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti cuaca, pasar, kebijakan pemerintah sedangkan faktor internal faktor produksi yaitu luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi (Fatmawati & Ismail, 2022; Hasanudin et al., 2024). Dalam konteks usaha tani nanas di Kecamatan Baamang, Kotawaringin Timur, penting untuk merumuskan strategi yang tepat guna mendorong pertumbuhan sektor pertanian lokal. Oleh karena itu, penerapan manajemen yang baik dapat membantu para petani untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang ada, meningkatkan produktivitas, serta mencapai tujuan jangka panjang dalam pengembangan usaha tani nanas secara berkelanjutan.

### **3.4. Strategi ST**

#### *3.4.1. Ikut serta dalam kegiatan budidaya tanaman nanas baik itu dalam pemilihan bibit, perawatan, penggunaan pupuk dan kualitas tanah*

Untuk meningkatkan efisiensi usahatani maka adanya tampilan produk dengan cara memahami teknik budidaya tanaman nanas baik dalam pemilihan bibit, perawatan tanaman dan penggunaan dosis pupuk serta kualitas tanah. Hal ini sejalan dengan (Azomah et al., 2023) menyatakan kegiatan budidaya tanaman nanas, yang meliputi pemilihan bibit unggul, perawatan yang tepat, penggunaan pupuk yang sesuai, dan pemeliharaan kualitas tanah yang optimal, sangat penting untuk meningkatkan produksi nanas secara signifikan.

### **3.5. Strategi WT**

#### *3.5.1. Kerjasama dengan kelembagaan atau pihak kemitraan untuk mengatasi resiko*

Menciptakan terwujudnya kerjasama kemitraan antara pelaku usahatani baik tingkat mikro, menengah dan besar. Pola kemitraan dapat berbentuk kontrak budidaya, bagi hasil dan Kerjasama. Kerjasama ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan suatu usahatani dan selanjutnya akan dilakukan dengan evaluasi (Alam & Cawer, 2020). Dalam pengembangan usahatani nanas dibutuhkan peran kelembagaan baik dalam proses pemasaran, peningkatan teknologi pengolahan yang lebih efisien, menangani resiko yang dihadapi kepada petani serta peran Lembaga penyuluh membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam manajemen budidaya dan pengelolaan hasil pertanian, hal ini sejalan dalam (Widyarini & Euriga, 2024) dengan mengadakan kemitraan atau kerjasama dapat meningkatkan produktivitas pertanian.

### 3.5.2. Analisis dan Evaluasi Internal dan Eksternal

Setelah faktor kekuatan dan kelemahan yang diperoleh sebagai hasil identifikasi faktor strategis internal selanjutnya dilakukan analisis dengan matriks IFE (internal factor evaluation), dimana setiap faktor diberikan bobot dan rating, maka dapat diperoleh hasil (skor), seperti pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4.** Analisis Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Faktor Internal		Rating		
No.	Kekuatan	Rating	bobot	bobot x nilai
1	Harga produk dapat dijangkau masyarakat luas	3.00	0.08	0.25
2	Pemeliharaan yang mudah	4.00	0.11	0.44
3	Lahan milik sendiri	3.00	0.08	0.25
4	Lokasi petani mudah di akses (Strategis)	3.00	0.08	0.25
5	tersedianya benih	4.00	0.11	0.44
6	Berpengalaman dalam mengelola perkebunan nanas	4.00	0.11	0.44
7	kualitas tanah	3.00	0.08	0.25
	Jumlah	24.00	0.67	2.33

  

Faktor Internal		Rating		
No.	Kelemahan	Nilai penelitian	bobot	bobot x nilai
1	Tidak adanya manajemen keuangan	1.00	0.03	0.03
2	Penggunaan teknologi masih sederhana	2.00	0.06	0.11
3	Minimya perencanaan bisnis skala panjang	2.00	0.06	0.11
4	Belum adanya kelompok tani	1.00	0.03	0.03
5	serangan hama dan penyakit	2.00	0.06	0.11
6	tidak adanya varietas benih	2.00	0.06	0.11
7	harga pestisida dan pupuk sulit dijangkau	2.00	0.06	0.11
	Jumlah	12.00	0.33	0.61
	Total	36.00		2.94

Sumber Data Olahan Primer, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, secara prioritas faktor kekuatan yang mempengaruhi perkembangan agribisnis nanas di Kota Sampit lebih dominan dibandingkan faktor kelemahan. Adapun faktor yang paling berpengaruh adalah pemeliharaan yang mudah, tersedianya benih, dan pengalaman petani dalam pengelolaan budidaya nanas dengan skor bobot tertinggi (0,44). Faktor strategis kekuatan yang memiliki skor bobot terkecil adalah lahan milik sendiri, harga produk yang dapat dijangkau masyarakat, lokasi petani yang mudah diakses, serta kualitas tanah, dengan skor bobot rata-rata (0,25). Meskipun nilainya lebih kecil dibanding faktor lainnya, faktor-faktor ini tetap menjadi keunggulan yang mendukung keberlanjutan agribisnis nanas. Di sisi lain, faktor kelemahan utama dalam pengembangan agribisnis nanas ini adalah tidak adanya manajemen keuangan dan belum terbentuknya kelompok tani, dengan skor bobot (0,03). Hal ini berkaitan erat dengan minimnya perencanaan usaha serta tingkat pendidikan petani yang umumnya masih rendah. Selain itu, penggunaan teknologi yang masih sederhana, serangan hama dan penyakit, serta harga pestisida dan pupuk yang sulit dijangkau juga menjadi tantangan dalam pengelolaan usaha.

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa skor bobot faktor kekuatan internal (2,33) lebih besar dibandingkan skor bobot kelemahan internal (0,61). Hal ini menunjukkan bahwa agribisnis nanas di Kota Sampit memiliki kekuatan internal yang lebih besar dibanding kelemahan yang ada, sehingga masih memiliki peluang untuk berkembang dengan strategi yang tepat. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam aspek kelemahan, seperti penguatan manajemen keuangan, pembentukan kelompok tani, dan penerapan teknologi pertanian yang lebih modern guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

### 3.5.3. Matriks External Factor Evaluation (EFE)

Faktor peluang dan ancaman dalam pengembangan agribisnis nanas selanjutnya diidentifikasi dan dianalisis lalu dimasukkan ke dalam matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE). Matriks EFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor eksternal usahatani nanas. Pemberian bobot dan rating dilakukan oleh para petani nanas, sehingga diperoleh nilai tertimbang dari faktor eksternal berdasarkan nilai rata-rata hasil para partisipan. Nilai total skor pada matriks ini merupakan hasil perkalian rata-rata bobot dan rata-rata rating masing-masing faktor strategis eksternal usahatani. Hasil EFE tercantum pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5.** Analisis Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Faktor Eksternal			
Peluang	Rating	bobot	bobot x nilai
1 Permintaan tinggi	3	0,10	0,29
2 Adanya pelanggan tetap	4	0,13	0,52
3 Adanya reseller	3	0,10	0,29
4 Potensi peluang pasar yang menjanjikan	4	0,13	0,52
5 Potensi lahan yang luas	4	0,13	0,52
6 Masa panen berkelanjutan	4	0,13	0,52
Jumlah	22	0,71	2,65
Ancaman	Rating	bobot	bobot x nilai
1 Banyak produk yang tidak habis terjual	2	0,06	0,13
2 kurangnya promosi	1	0,03	0,03
3 Persaingan terus bertambah	1	0,03	0,03
4 konsumen berpatok terhadap harga	1	0,03	0,03
5 Bencana Alam	2	0,06	0,13
6 keterbatasan peran penyuluh pertanian	2	0,06	0,13
Jumlah	9	0,29	0,48
Total	31		3,13

Sumber Data Olahan Primer, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, faktor peluang dengan skor bobot tertinggi adalah adanya pelanggan tetap, tidak termasuk komoditas musiman, pangsa pasar luas dan panen yang berkepanjangan dengan nilai 0,52. Faktor ancaman terbesar dalam usaha budidaya agribisnis nanas yaitu banyak produk yang tidak habis terjual, bencana alam dan keterbatasan peran penyuluh dengan skor 0,13.

Total skor peluang sebesar 2,65 dan total skor ancaman sebesar 0,48 sehingga diperoleh total skor matriks EFE sebesar 3,13 yang menunjukkan dalam pengembangan usahatani nanas dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki secara maksimal serta dapat meminimalkan ancaman yang ada.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT, pengembangan usahatani nanas di Kelurahan Baamang Hulu memiliki potensi besar dengan skor faktor kekuatan internal (2,33) lebih tinggi dibanding kelemahan (0,61) serta skor peluang (2,65) lebih besar dari ancaman (0,48). Kekuatan utama meliputi tersedianya benih, kemudahan budidaya, dan pengalaman petani, sementara kelemahan utama adalah kurangnya manajemen keuangan dan belum adanya kelompok tani. Peluang terbesar berasal dari keberadaan pelanggan tetap dan luasnya pangsa pasar, sedangkan ancaman utama adalah produk tidak habis terjual dan keterbatasan peran penyuluh. Untuk mengoptimalkan pengembangan usaha, strategi yang direkomendasikan meliputi diversifikasi produk, peningkatan manajemen usaha, promosi aktif, serta kemitraan dengan pemerintah dan lembaga pemasaran. Dengan strategi ini, usaha tani nanas dapat berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. S., & Cawer, M. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Studi Kasus Di Desa Gunungsari, Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur). *Jurnal Agrita*, 1(1).
- Alfian, M. (2022). Analisis Usahatani Nanas Di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. *Dinamika Pertanian*, 38(1), 103-110.



- Azomah, L., Santoso, B. B., & Yakop, U. M. (2023). Teknik Budidaya Tanaman Nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) di Japan Agricultural (JA) Okinawa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 2(2), 247-256.
- BPS. (2021). Statistik Sayur Dan Buah-Buahan Provinsi Kalimantan Tengah. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah* (Vol. 11, Issue 1). file:///C:/Users/USER/Downloads/statistik-sayur-dan-buah-buahan-provinsi-kalimantan-tengah-2021.pdf
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson.
- Rumbiak, R. E. Y., & Tuhuteru, S. (2024). Analisis Saluran Dan Margin Pemasaran Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Lokal Wamena Di Kabupaten Jayawijaya. *AGRICOLA*, 14(2), 64-73.
- Fatmawati, F., & Ismail, Y. (2022). Analisis Produksi Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L) dengan Sistem Tanam Pindah. *Agricola*, 12(1), 58–66. <https://doi.org/10.35724/ag.v12i1.4472>
- Gurel, E., & Tat, M. (2017). "SWOT Analysis: A Theoretical Review." *Journal of International Social Research*, 10(51), 994-1006. DOI: 10.17719/jisr.2017.1832
- Hasanudin, S., Hidayati, R., & Sundari, R. S. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. *Agricola: Jurnal Pertanian*, 14(2), 89–98. <https://doi.org/10.35724/ag.v14i2.6347>
- Hatmi, W. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Nenas Di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v3i1.121>
- Manurung, H., & Wahyuni, S. (2023). Analisis Usahatani Nanas (*Ananas comosus*) Pada Lahan Gambut Di Kecamatan Panai Tengah (Studi Kasus : Desa Pasar Tiga). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(2), 620–628. <https://doi.org/10.34007/jehss.v6i2.1919>
- Masganti, M., Anwar, K., & Susanti, M. A. (2020). Potensi dan Pemanfaatan Lahan Gambut Dangkal untuk Pertanian. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 11(1), 43. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v11n1.2017.43-52>
- Nellyaningsih, N., Mustikasari, A., Hidayat, A. M., Luturlean, B. S., Saragih, R., Achmad, S. R., & Maulida, R. G. (2019). Peningkatan Pendapatan dan Perluasan Pangsa Pasar Melalui Digitalisasi Promosi Produk Hasil Olahan Nanas Masyarakat Petani Nanas di Jalancagak Kabupaten Subang. *Charity*, 2(1). <https://doi.org/10.25124/charity.v2i1.2068>
- Pakpahan, S. (2023). Strategi Pemasaran Sayur Hidroponik (Studi Kasus CV. Metaya Ponik di Kota Sampit)Marketing Strategy For Hydroponic Vegetables (Case Study of CV. Metaya Ponik in Sampit City). *Mimbar Agribisnis*, 10(1), 693–701.
- Pangaribuan, N. (2018). Pengelolaan lahan gambut berkelanjutan dengan budidaya tanaman pangan dan sayuran. *Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka 2018*, 10, 329–350. [http://repository.ut.ac.id/7474/1/15\\_NurmalaPangaribuan.pdf](http://repository.ut.ac.id/7474/1/15_NurmalaPangaribuan.pdf)
- Rahayu, E., Basith, M. A., & Putra, D. P. (2021). Hubungan Tata Kelola Air pada Lahan Gambut dengan Produktivitas Kelapa Sawit di PT. Uni Primacom, Desa Barunang Miri, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. *AGROISTA: Jurnal Agroteknologi*, 5(2), 67-81.
- Widyarini, D., & Euriga, E. (2024). Peran P4S Amulat Terhadap Perubahan Perilaku Petani Pada Usahatani Komoditas Kedelai di Kalurahan Bleberan, Gunungkidul. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 36–47. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.954>
- Wiguna, M., Hardi, H., Dasrol, D., Silalahi, S. P., Hasan, M. A., Faradisty, A., & Mulyani, I. (2020). Pemanfaatan potensi lokal buah Nanas untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 471–477. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.471-477>
- Zuhri, M. S., Rusdiyana, E., & Rahayu, R. (2022). Sosialisasi Inovasi Olahan Nanas Sebagai Restorasi Lahan Gambut Kelompok Bunga Desa di Desa Selingsung , Riau. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–7.